KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan dapat diidentifikasikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan (kemajuan) perusahaan. Pengertian pertumbuhan menunjukan semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh ditandai dengan pemantapan posisi di era persaingan, penjualan yang meningkat secara signifikan, dan adanya peningkatan pangsa pasar.

Pertumbuhan perusahaan sebaiknya diimbangi dengan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat berupa kesempatan kerja, penyediaan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat, serta pemeliharaan dan perbaikan lingkungan kemasyarakatan. Dengan demikian, kehadiran perusahaan dapat memberikan manfaat kepada setiap lapisan masyarakat. Salah satu bentuk nyata kontribusi perusahaan diwujudkan dengan program "Djarum Beasiswa Plus" yang didirikan Djarum Foundation (https://djarumbeasiswaplus.org/beswandjarum/2/1/). Melalui program tersebut, Beswan Djarum (sebutan bagi penerima program Djarum Beasiswa Plus) akan mendapatkan dana beasiswa selama satu tahun serta berbagai macam keterampilan lunak (*soft skills*). Program tersebut bertujuan agar Beswan Djarum di kemudian hari menjadi pemimpin masa depan bangsa yang cakap secara intelegensi maupun emosional.

Laporan – laporan perseroan terbuka menunjukkan bahwa perseroan tesebut telah memberikan kontribusi bagi masyarakat, sebagaimana dapat dilihat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, masih terdapat adanya keluhan

masyarakat mengenai kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Menurut Anggraini (2006), dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Dalam dunia usaha saat ini, perusahaan harus meningkatkan perhatiannya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan diharapkan tidak hanya fokus terhadap kepentingan manajemen dan pemilik modal, tetapi juga kepada karyawan, konsumen, serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak di luar manajemen dan pemilik modal.

Kebutuhan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel, serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktifitas sosialnya. Cara pandang dan pola pikir masyarakat yang semakin kritis memberikan kemampuan lebih untuk melakukan fungsi kontrol sosial. Menurut Anggraini (2006), masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya, sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, serta keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Hal tersebut memunculkan kesadaran mengenai pentingnya kehadiran tanggung jawab sosial perusahaan, dalam terminologi ini disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Istilah tanggung jawab sosial perusahaan lahir pada tahun 1950-an di Amerika Serikat. Tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi bertujuan untuk mendapatkan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kepercayaan (*trust*) dari hubungannya dengan masyarakat. CSR sangat berkaitan dengan budaya dan etika bisnis perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif. Pelaporan dari CSR dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Di Indonesia, Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 (b) menyatakan bahwa, "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan". Kemudian pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyebutkan, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan".

Dalam menyikapi CSR terdapat pendapat yang pro dan kontra. Beberapa argumentasi yang mendukung peryataan bahwa CSR dibutuhan menurut Kotler dan Nancy (2005: 10) adalah

1. meningkatkan penjualan dan pangsa pasar,
2. memperkuat posisi merek dagang,
3. meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan memelihara karyawan,
4. menurunkan biaya operasi, dan
5. menarik minat investor dan para analis keuangan.

Di sisi lain, terdapat argumentasi yang menentang pernyataan bahwa CSR dibutuhkan. Lawrence (2008: 53) menyatakan,:

1. menurunkan efisiensi ekonomi dan keuntungan usaha,
2. membuat biaya perusahaan lebih tinggi dibandingkan kompetitornya,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. menimbulkan biaya tersembunyi yang secara tidak langsung akan dibebankan kepada *stakeholder*,
4. mensyaratkan tambahan kemampuan sosial yang sebenarnya tidak dimiliki oleh perusahaan, dan
5. membebankan tanggung jawab kepada perusahaan yang seharusnya dibebankan kepada individu.

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Karena pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijadikan tolak ukur kontribusi perusahaan dalam pembangunan nasional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain : biaya politis yang dapat diproksi dengan ukuran perusahaan dan tipe industri, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Faktor – faktor tersebut dipilih karena banyaknya fenomena yang menyoroti 5 hal tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab social, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Apriwenni (2012). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ada juga penelitian yang tidak berhasil menunjukkan pengaruh antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006).

Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high-profile* dan *low-profile*. Menurut Indrawati (2009), perusahaan *high-profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Di sisi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lain, perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat. Hasil penelitian Indrawati (2009) dan Anggraini (2006) menunjukkan pengaruh signifikan positif tipe industri terhadap pengungkapan informasi sosial.

Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menemukan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian oleh Priantinah (2012) menemukan bahawa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Mujiyono (2006) dibuktikan hubungan yang positif antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial.

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki baik oleh direksi, komisaris, maupun karyawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) ditemukan pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Komalasari dan Devi (2012) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012). Di sisi lain, Darwis (2009) menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk membatasi penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan, *leverage*,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kepemilikan manajerial, dan profitabilitas karena ditemukannya hasil yang bertentangan antara yang satu dengan lainnnya. Hal tersebut menjadi *research gap*, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti ingin menguji apakah ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penulis menetapkan batasan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dan agar penelitian dilakukan lebih terstruktur, maka penulis melakukan pembatasan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan pada periode 2012, 2013, 2014.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dibatasi pada perusahaan yang menggeluti bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan unit analisis, peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan 2012, 2013, 2014.
4. Penelitian ini cenderung bersifat subjektif, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan pemeriksaan terhadap masing – masing laporan tahunan perseroan.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam batasan masalah, penulis memilih beberapa masalah saja yang akan dijelaskan: "Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?"

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur.
2. mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur.
3. mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur.
4. mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan manufaktur.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Memperoleh pengetahuan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan serta menjadikan penelitian sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat melalui faktor-faktor

yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

2. Bagi industri

Memberikan masukan-masukan terkait pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa berjalan optimal dan memberikan dampak yang baik bagi *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri.

3. Bagi pembaca

Sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi *Stakeholder*

Memberikan informasi bagi *stakeholder* tentang sejauh mana pengungkapan sosial yang dilakukan oleh industri manufaktur di dalam laporan keuangan tahunan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.